

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KELAS VII SMP NEGERI 1 JANGKA

Saleh Aksa

Dosen Program Studi TI FIKOM Universitas Almuslim
msalehaksa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka Tahun Pelajaran 2011/2012 yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kegiatan pokok ekonomi. Ditinjau dari pendekatannya, pada umumnya guru mengajar ekonomi dengan menggunakan buku paket yang disajikan kepada siswa dalam bentuk ceramah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bidang studi ekonomi di SMP Negeri 1 Jangka diketahui bahwa masih banyak siswa kurang aktif dalam mempelajari ekonomi sehingga membuat hasil belajar mereka pada materi-materi ekonomi sangat rendah termasuk materi kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pembelajaran tipe STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa untuk kegiatan ekonomi masyarakat kelas VII SMP Negeri 1 Jangka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka sebanyak 32 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan yang dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 81,82% yang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 91,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat. Respon siswa terhadap pembelajaran tipe STAD untuk kegiatan ekonomi masyarakat adalah positif.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Tipe STAD, Hasil Belajar dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat*

Pendahuluan

Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan hasil belajar seperti yang diharapkan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya secara produktif bagi pembangunan nasional. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain pendidikan mempunyai peranan penting karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan

bagi peranannya di masa yang akan datang. Melalui pendidikan akan dihasilkan peningkatan sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan inovatif.

Upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan oleh pihak pemerintah, walaupun sampai saat ini kita belum melihat hasil dari usaha tersebut. Apabila kita amati dengan seksama, apa sebenarnya yang menjadi inti permasalahan pada dunia pendidikan, berbagai hal dapat dipersalahkan sebagai pokok masalah yang menghambat kemajuan dunia pendidikan di Indonesia terutama sekali pada mata pelajaran ekonomi. Meskipun para siswa mendapatkan nilai-nilai angka rapor yang cukup baik dalam mata pelajaran tersebut, namun mereka kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi yang lain. Sebagian besar

pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi. Para siswa tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri informasi itu sehingga pengetahuan yang dimilikinya itu tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan yang berpusat pada guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pendekatan ini amat merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Maka oleh sebab itu guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah ekonomi. Selaku warga masyarakat, para siswa hendaknya dibiasakan untuk selalu peka terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang terjadi di lingkungannya. Mereka hendaknya tidak steril dari lingkungan masyarakatnya, sebaliknya harus terbiasa terampil memecahkan masalah-masalah sosial termasuk masalah ekonomi. Oleh karena itu melalui pembelajaran ekonomi para siswa harus dibina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Untuk meningkatkan kepekaan siswa tersebut, para guru mata pelajaran ekonomi harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelajaran ekonomi kurang menarik minat siswa, hal ini disebabkan karena guru dalam pengajaran ekonomi masih menggunakan metode lama dalam proses belajar mengajar yaitu metode konvensional.

Pembelajaran dengan pendekatan konvensional umumnya didasarkan pada asumsi bahwa bila diajarkan kepada siswa pengetahuan dasar secara langsung dan berurutan mereka akan menggunakan pengetahuan dasar tersebut secara kreatif dan kritis untuk menyelesaikan suatu

permasalahan. Bagi beberapa siswa asumsi ini berlaku, akan tetapi kebanyakan tidak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Jangka ditemukan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut masih mengandalkan metode konvensional. Ditinjau dari pendekatannya, pada umumnya guru mengajar ekonomi dengan menggunakan buku paket yang disajikan kepada siswa dalam bentuk ceramah. Selanjutnya siswa diminta untuk mencatat materi pelajaran dan dilanjutkan dengan latihan soal. Pada saat mengikuti pelajaran, masih banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka kurang termotivasi sehingga membuat minat belajar mereka terhadap pelajaran ekonomi sangat rendah karena suasana belajar mengajar hanya didominasi oleh guru semata dan komunikasi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah. Posisi siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Pada saat dijelaskan materi, siswa hanya santai-santai saja mendengar penjelasan guru. Hal demikian dengan sendirinya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bidang studi ekonomi di SMP Negeri 1 Jangka diketahui bahwa masih banyak siswa kurang

aktif dalam mempelajari ekonomi sehingga membuat hasil belajar mereka pada materi-materi ekonomi sangat rendah, salah satunya adalah materi kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang baik dan menarik yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan aktif dalam belajar ekonomi. Salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Salah satunya kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif menciptakan suatu lingkungan sebagai tempat berinteraksinya siswa dalam memadu panca inderanya. Lingkungan yang dibentuk berupa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari para siswa dalam satu kelas. Agar terjalin interaksi yang dinamis dalam suatu kelompok, anggota-anggota

kelompok diutamakan tidak bersifat homogen. Dalam arti, pada satu kelompok terdapat siswa yang relatif pintar, siswa yang mempunyai prestasi akademik sedang, dan siswa yang mempunyai prestasi akademik rendah. Dengan komposisi demikian diharapkan tercipta peran tutor antar teman dalam satu kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Slavin (dalam Nur, 2000:26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kelas VII SMP Negeri 1 Jangka".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Model Pembelajaran Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat kelas VII SMP Negeri 1 Jangka?".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa depan.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran tipe STAD dalam berbagai materi pembelajaran yang sesuai.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan model pembelajaran tipe STAD untuk semua mata pelajaran di sekolah.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Nur (dalam Trianto, 2000:52) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran kooperatif lain, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan tersebut antara lain :

- a. **Perangkat pembelajaran**
- b. **Membentuk kelompok kooperatif**
- c. **Menentukan skor awal**
- d. **Pengaturan tempat duduk**
- e. **Kerja kelompok**

Pengertian Belajar Ekonomi

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses

belajar dengan lingkungannya. Selanjutnya Hodoyo (2002: 21) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha, sehingga Hudoyo (2002: 13) mengatakan bahwa belajar itu merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif lama atau tetap.

Dari beberapa pendapat para ahli pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap.

Menurut Thabrani (2005:27) bahwa mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan pelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan. Dari pengertian belajar dan mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapatlah dikatakan bahwa proses belajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat membimbing siswa agar

mereka menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sifat positif.

Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui oleh orang itu. Karena itu untuk mempelajari suatu topik ekonomi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar ekonomi tersebut. Hudoyo (2000:4) menyatakan bahwa belajar ekonomi yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti bahwa belajar ekonomi akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu. Sehubungan dengan itu, maka dalam mengajar guru hendaknya dapat memberikan pengetahuan prasyarat sebagai dasar untuk mempelajari topik ekonomi yang diajarkan agar dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi tidak terlalu banyak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar ekonomi adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa secara simultan, di mana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada pemahaman secara sistematis dalam belajarnya.

Materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ekonomi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka upaya memenuhi kebutuhannya (Suryanto, 2006:33). Ragam ekonomi masyarakat diakibatkan oleh adanya perbedaan dalam pola penggunaan lahan dan pola pemukiman.

Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Pola Penggunaan Lahan

Karena kondisi geografis bumi yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan ekonomi. Perbedaan pola penggunaan lahan terdiri atas penggunaan lahan di pedesaan dan di perkotaan. Untuk melihat bagaimana polanya, ikutilah pembahasan berikut ini.

1. Lahan di Pedesaan

Kegiatan ekonomi yang terkait dengan penggunaan lahan di pedesaan adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian
- b. Perkebunan
- c. Peternakan
- d. Perikanan
- e. Kehutanan

2. Lahan di Perkotaan

Kepentingan ekonomi ditujukan untuk aktivitas industri, pusat perdagangan, aktivitas jasa, pusat pemerintah, dan objek pariwisata.

Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Pola Pemukiman

Pada pemukiman penduduk di desa dan di kota masih dilakukan dengan menyesuaikan kondisi alam. Seperti topografi, iklim, tanah dan sumber air di suatu wilayah.

Pola pemukiman terdiri atas:

- a. Pola pemukiman linear

Pola pemukiman ini biasanya berbentuk memanjang mengikuti alur sungai, jalan atau pantai. Pada pola pemukiman ini, biasanya penduduk bermata pencaharian nelayan, perkebunan dan juga di bidang perdagangan karena akses hubungan ke luar terjangkau.

- b. Pola pemukiman menggerombol

Pola pemukiman ini sering terlihat di daerah pegunungan, biasanya penduduk di daerah tersebut masih memiliki hubungan kekeluargaan satu sama lain. Mata pencaharian mereka biasanya sebagai petani atau peternak kecil-kecilan.

- c. Pola pemukiman terbuka

Pada pola pemukiman terbuka, akses keluar masuk dapat datang dari berbagai arah, sehingga informasi dapat masuk dari mana saja. Perkembangan pusat kegiatan ekonomi seperti pasar dan terminal berjalan cepat karena mudah terjangkau. Penduduk yang tinggal di pola pemukiman terbuka biasanya memiliki mata pencaharian di luar bidang pertanian.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2002:4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci. Penelitian

kualitatif juga bersifat deskriptif yang lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suhardjono (dalam Asrori, 2007:5) pengertian tindakan kelas adalah "Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran".

Sesuai pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen utama, peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, pewawancara dan pengumpul data. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa. Adapun data yang dianalisis adalah data hasil tes akhir tindakan. Data tersebut dianalisis dengan menghitung daya serap siswa yaitu paling sedikit 65%. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai bila paling sedikit 85% siswa telah tuntas belajar. Untuk mengetahui skor persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:
2. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor persentase setiap aspek yang diamati.
3. Data respon siswa, dianalisis secara deskriptif berdasarkan format wawancara.
4. Data catatan lapangan, dianalisis secara deskriptif.

Penelitian direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, dengan pertimbangan jika dalam satu siklus sudah tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan, maka tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan berikutnya. Tetapi sebaliknya, jika tujuan pembelajaran melalui kooperatif tipe STAD belum

tercapai secara maksimal maka akan dilakukan tindakan lanjutan yang dilaksanakan dalam siklus II dengan prosedur yang sama dengan siklus I.

Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Menurut Usman (2008:23) hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $> 85\%$ dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan > 65 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80% .

Jika proses pembelajaran sudah tercapai $> 80\%$ tetapi hasil pelaksanaan pembelajaran belum tercapai maka peneliti masuk ke siklus II dan merevisi kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Temuan Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan mulai dari pratinjauan sampai dengan pelaksanaan tindakan selesai.

Sebelum melaksanakan tindakan, pada hari Sabtu tanggal 12 November 2011 peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru yang mengajar ekonomi di kelas VII₃. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan serta rencana pelaksanaan tes awal. Selanjutnya kepala sekolah dan wali kelas memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru yang mengajar ekonomi di kelas VII₃ untuk berdiskusi menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana pelaksanaan tindakan penelitian.

Setelah berdiskusi, diperoleh kesepakatan bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November 2011 yang waktunya disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran ekonomi di kelas VII₃. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa serta untuk menentukan kelompok belajar dan menentukan subjek wawancara.

Tes awal diikuti oleh 32 siswa dari 34 siswa kelas VII₃ semester I SMP Negeri 1 Jangka tahun pelajaran 2011/2012 yang

terdiri dari 16 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki sedangkan 2 siswa tidak mengikuti tes awal karena tidak hadir. Dalam pelaksanaan tes awal, peneliti dibantu oleh guru yang mengajar ekonomi dan satu orang teman sejawat (rekan mahasiswa). Soal tes awal yang diberikan terdiri dari 5 soal essay yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi masyarakat. Tes yang telah dikerjakan siswa dikoreksi dan dianalisis. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa dan analisis terhadap jawaban tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya siswa masih kurang memahami materi kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor
1	AA	L	50
2	AZ	L	60
3	AN	P	40
4	AW	L	60
5	AS	L	50
6	AM	L	70
7	AY	P	70
8	CS	P	80
9	DP	P	60
10	GP	L	50
11	HR	L	60
12	IM	P	70
13	IA	P	60
14	IZ	L	80
15	JF	L	70
16	KN	P	70
17	KA	L	50
18	MS	P	60
19	MW	L	70
20	MR	P	60
21	MA	L	60
22	MF	L	60
23	MM	L	50
24	MH	L	70
25	NM	P	70
26	RJ	P	60
27	RW	L	70
28	RN	L	80
29	SM	P	60
30	TH	L	60
31	YN	P	50
32	ZN	P	60

Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh bahwa siswa yang tuntas yaitu 11 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu mencapai 21 orang.

Dari hasil tes awal tersebut peneliti juga membentuk kelompok belajar yang heterogen dan menetapkan 5 orang siswa sebagai subjek wawancara yang memiliki kriteria 2 orang siswa berkemampuan rendah yaitu AA dan AN, 2 orang siswa berkemampuan sedang yaitu GP dan KN, dan 1 orang siswa berkemampuan tinggi yaitu NM. Adapun nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Nama Kelompok

No	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	I	AN, AM, CS, dan RW
2	II	JF, MR, MH, dan DF
3	III	AS, IM, MA, dan ZN
4	IV	SM, MF, AW, dan IA
5	V	AA, KN, RN dan YN
6	VI	TH, NM, RJ dan HR
7	VII	AZ, AY, GP, dan MS
8	VIII	IZ, KA, MM dan MW

Dari analisis peneliti terhadap paparan data pra siklus ditemukan bahwa siswa masih kurang memahami materi kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang diperoleh siswa. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa siswa belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu > 85% siswa mendapat skor > 65. Oleh karena itu peneliti perlu menerapkan suatu tindakan dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD pada materi tersebut.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil ujian tes akhir siklus I maka disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan hasil tes menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa juga belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada siklus I mencapai skor persentase rata-rata 76,25%, Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai skor persentase rata-rata 72,86%. Dengan demikian proses pembelajaran belum tuntas karena belum memenuhi kriteria suatu tindakan yaitu mencapai skor > 80%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh bahwa hanya 81,82% siswa yang mendapat skor > 65, dengan demikian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 85% siswa mendapat skor > 65.

Dari analisis pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kriteria proses maupun kriteria hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa pembelajaran siklus I belum tuntas, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, diskusi dengan pengamat dan hasil ujian tes akhir siklus II maka pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan hasil tes menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa sudah membaik dan mencapai kriteria yang ditetapkan.

Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada siklus II mencapai skor persentase rata-rata 86,25%. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mencapai skor persentase rata-rata 87,14%. Dengan demikian proses pembelajaran sudah tuntas karena telah memenuhi kriteria suatu tindakan yaitu mencapai skor > 80%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh bahwa 91,18% siswa mendapat skor > 65, dengan demikian sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 85% siswa mendapat skor > 65.

Pada pelaksanaan tindakan ini, siswa-siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian, jelaslah bahwa apa yang diharapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik sehingga prestasi siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan. Dari analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kriteria proses maupun kriteria hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa siklus II sudah tuntas dan penelitian pun sudah berhasil.

Temuan Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan II.

- Pada siklus I siswa belum antusias dan belum aktif belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran seperti ini merupakan hal yang baru bagi mereka.
- Pada siklus II, pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kegiatan ekonomi masyarakat sudah dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif belajar sehingga memperoleh pengetahuan secara baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
- Hasil tes akhir siklus I didapati bahwa prestasi belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan.
- Hasil tes akhir siklus II didapati bahwa prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang ditetapkan.
- Hasil tes akhir siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.
- Sampai berakhirnya tindakan semua siklus dalam penelitian ini, semua siswa sudah menyukai

pelajaran ekonomi dan siswa memperoleh pengalaman yang baik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan urutan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I prestasi yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I. Pada siklus II prestasi yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun segi hasil.

Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai skor persentase rata-rata 76,25% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I mencapai skor 72,86%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka pembelajaran dari segi proses belum tuntas. Hasil tes akhir siklus I diperoleh bahwa hanya 81,82% siswa yang mendapat skor > 65. Dengan demikian dari segi hasil, penelitian juga belum tuntas. Berdasarkan kriteria proses dan kriteria hasil yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus I belum berhasil dan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru pada siklus II mencapai skor 86,25% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus II mencapai skor 87,14%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka pembelajaran dari segi proses sudah tuntas. Hasil tes akhir siklus II

diperoleh bahwa 91,67% siswa sudah mendapat skor > 65. Dengan demikian, dari segi hasil penelitian juga sudah tuntas. Berdasarkan kriteria proses dan kriteria hasil yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II sudah berhasil dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi proses maupun segi hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD menghasilkan dampak positif. Selain itu, pembelajaran ekonomi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi kegiatan ekonomi masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi kegiatan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dicapai murid pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih senang mengikuti pelajaran ekonomi, lebih aktif, kreatif, tidak

membosankan dan mampu menyelesaikan soal.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD memberikan pengalaman yang sangat menarik bagi siswa sehingga materi kegiatan ekonomi masyarakat dengan mudah dapat dipahami siswa, karena siswa terlibat langsung pada saat proses pembelajaran.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi kegiatan ekonomi masyarakat adalah positif.

Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi untuk dapat menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pengajaran kepada siswa karena upaya tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk menanamkan konsep pada materi kegiatan ekonomi masyarakat, guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat, karena itu diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi untuk melaksanakan model kooperatif tipe STAD.
4. Guru perlu menyajikan dengan baik tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD agar prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat dan pada materi-materi lain dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Asrori, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Abdurahman Bintaro, 2000. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2001. Proses belajar mengajar, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hudoyo, 2000. Strategi Belajar Mengajar, Malang: IKIP Malang.
- Moleong, L.J, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Nur. 2000. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Perpustakaan Nasional KDT.
- Susanti, 2009. Cooperative Learning. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suryanto. 2006. IPS Ekonomi SMP Jilid 2 Untuk Kelas VII. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono Agus, 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soemanto, 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Fajar Interpratama Offset
- Trianto. 2000. Model-Model pembelajaran Inovatif Bereontasi Konruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Thabrany, 2005. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Raneka Cipta.
- Usman, 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Winkel, 2003. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.